

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU SD JETIS I YOGYAKARTA DALAM MENGEMBANGKAN DIKTAT PEMBELAJARAN MELALUI *ENABLING ACTIONS*

Nunik Harini Lestari

Guru SD Jetis 1 Yogyakarta

Pos-el: nunikharinilestari@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya dalam meningkatkan kemampuan guru SD Negeri Jetis 1 Yogyakarta dalam mengembangkan diktat pembelajaran melalui pendekatan *enabling actions* semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jetis 1 Yogyakarta pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 selama 3 bulan yaitu Juni sampai dengan Agustus 2016. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan selama 2 siklus. Subjek penelitian ini yaitu 6 orang guru SD Negeri Jetis 1 Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah kemampuan guru dalam mengembangkan diktat pembelajaran. Pelaksana tindakan adalah kepala sekolah yang dikolaborasi dari dosen UST sejumlah 2 orang. Teknik pengambilan data penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi dan penilaian diktat pembelajaran guru. Data pelaksanaan *enabling actions* pada lembar observasi pelaksanaan tindakan yang berupa aktivitas kepala sekolah dan guru, catatan lapangan dianalisis secara deskriptif setiap siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan *enabling actions* ternyata dapat meningkatkan kemampuan guru untuk menyusun diktat pembelajaran pada satu semester. Hal tersebut nampak pada partisipasi aktif, antusiasme dan semangat guru dalam penyusunan diktat pembelajaran menciptakan sumber belajar yang sesuai kebutuhan sehingga siswa dapat belajar secara bermakna. Hasil rata-rata penilaian diktat pembelajaran yang disusun oleh guru pada siklus I sebesar 65,3 dan rata-rata penilaian diktat meningkat pada siklus II menjadi 94,4. Pendekatan *enabling actions* diharapkan dapat dilaksanakan dalam pendampingan guru agar terjadi keharmonisan komunikasi dua arah dan terciptanya kondisi untuk selalu melakukan refleksi diri terhadap tugas-tugas yang seharusnya direncanakan maupun dikerjakan oleh guru dalam penyusunan diktat pelajaran.

Kata Kunci: kemampuan guru, diktat, *enabling actions*

Pendahuluan

Menteri Pendidikan telah menerbitkan peraturan agar penyelenggaraan pendidikan di seluruh Indonesia dapat memenuhi standar minimal tertentu. Berbagai standar tersebut adalah (1) standar isi, (2) standar kompetensi lulusan, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan standar kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan

(8) standar penilaian pendidikan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Pasal 20 diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses yang mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran. Pendidik diharapkan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP). Salah satu elemen di dalam RPP adalah adanya sumber belajar. Salah satunya adalah berupa bahan ajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk memantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memungkinkan siswa dapat belajar (Depdiknas, 2010: 27). Oleh karena itu, guru diharapkan untuk dapat mengembangkan bahan ajar yang merupakan salah satu sumber belajar. Selain itu, pedoman PKB sudah lama disosialisasikan, akan tetapi sampai sekarang sebagian besar guru-guru belum mampu membuat diktat pembelajaran untuk membantu siswa dalam belajar.

Upaya untuk menjaga mutu pembelajaran dan untuk mengontrol kemajuan belajar serta menjaga keterlaksanaan kurikulum maka fungsi kepala sekolah harus dilaksanakan secara rutin dan terprogram. Kepala sekolah dalam pelaksanaannya mengadakan evaluasi pembelajaran umum, yang menyangkut silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan ketertiban administrasi pembelajaran yang seharusnya disiapkan oleh guru (LPMP, 2004: 20-21). Salah satu yang perlu dipersiapkan guru dalam pembelajaran yaitu diktat. Diktat menurut Kemendiknas (2010: 33) adalah catatan tertulis dari suatu mata pelajaran atau bidang studi yang dipersiapkan guru untuk mempermudah dan memperkaya materi mata pelajaran/bidang studi yang disampaikan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Diktat pembelajaran dikembangkan berdasarkan Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) dan Angka Kreditnya. Hasil supervisi umum ini dibahas dalam rapat-rapat bersama guru dan kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Jetis 1 Yogyakarta, ditemukan beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut yaitu 1) Sebagian besar guru masih terpaku dengan buku teks dan LKS yang disusun oleh penerbit; 2) Guru memiliki seperangkat pembelajaran, namun guru belum menyusun perangkat secara baik dan belum sesuai dengan standar proses pendidikan; 3) Guru sudah membuat RPP sendiri, tetapi masih dijumpai beberapa kesalahan yang esensial pada beberapa bagiannya, dan 4) Guru belum menguasai cara pembuatan diktat. Hal tersebut mengakibatkan guru belum mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga tujuan pembelajaran belum dapat tercapai dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan tindakan yaitu melaksanakan pendekatan *enabling actions* dalam penyusunan diktat.

Menurut Victor Tan dalam Wibowo (2006: 180) untuk mendapatkan keberhasilan dalam proses perubahan, pemimpin harus dapat memenangkan pikiran dan hati orang dalam organisasi. Tahapan yang harus dilalui dalam proses perubahan yaitu salah satunya adalah *enabling actions* (memungkinkan tindakan). Empat alasan mengapa orang tidak mau berubah. Pertama, karena mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan. Kedua, mereka tidak tahu bagaimana cara melakukannya, Ketiga, mereka tidak tahu mengapa mereka harus melakukannya. Keempat, terdapat hambatan yang berada di luar kontrol mereka. Arcaro (2005: 17-18) menambahkan bahwa pemimpin lembaga atau sekolah seharusnya memiliki kemampuan untuk mengembangkan visi yang digunakan untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mewujudkan ketercapaian dari visi tersebut.

Melalui pendekatan *enabling actions*, dimungkinkan kepala sekolah dapat melaku-

kan komunikasi dengan efektif sehingga guru lebih memahami arti pentingnya perubahan bagi organisasi sekolah dan dirinya. Hal tersebut akan membantu guru apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukan, mengapa harus melakukan dan hambatan yang dialami terutama dalam pengembangan penyusunan diktat mata pelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri Jetis 1 Yogyakarta pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 selama 3 bulan yaitu Juni sampai dengan Agustus 2016. Subjek penelitian ini yaitu 6 orang guru SD Negeri Jetis 1 Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah kemampuan guru dalam mengembangkan diktat pembelajaran. Pelaksana tindakan adalah kepala sekolah yang dikolaborasi dari dosen UST sejumlah 2 orang. Teknik pengambilan data penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi, untuk memperoleh data aktivitas kepala sekolah dan guru dalam pendekatan *enabling actions* dan penilaian diktat pembelajaran guru untuk mengetahui kemampuan guru dalam membuat diktat.

Data pelaksanaan *enabling actions* pada lembar observasi pelaksanaan tindakan yang berupa aktivitas kepala sekolah dan guru, catatan lapangan dianalisis secara deskriptif setiap siklus. Hal ini bermanfaat untuk rencana perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Untuk menentukan keberhasilan penerapan *enabling actions* digunakan lembar observasi terbuka dengan pilihan Ya atau Tidak dengan disertai dengan keterangan apa yang terjadi pada setiap item kegiatan. Data untuk mengukur ketercapaian kemampuan guru yaitu hasil diktat pembelajaran yang disusun guru. Sebagai indikator keberhasilan pada penelitian ini, dikatakan berhasil jika minimal 75% jumlah guru yang mengikuti pendampingan

melalui pendekatan *enabling actions* telah mampu mengembangkan diktat pembelajaran sesuai dengan panduan PKB dan sesuai dengan kebutuhan kelas.

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus. Hasil penelitian ini dilaporkan untuk setiap siklus.

Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan penjabaran tahapan siklus sebagai berikut. Kegiatan perencanaan ini dilaksanakan melalui tahapan 1) Melakukan observasi RPP dan sumber belajar yang dimiliki oleh guru; 2) Mengumpulkan guru-guru untuk menyampaikan permasalahan yang dialami dalam pengembangan diktat sebagai sumber belajar dalam pembelajaran; 3) Kepala sekolah dan guru-guru menyampaikan informasi untuk memberikan solusi tentang masalah yang dihadapi guru-guru yang nantinya akan digunakan untuk mengembangkan diktat; 4) Hasil diskusi dengan guru-guru diadakan kesepakatan tentang masalah pengembangan diktat pelajaran; 5) Menyiapkan materi yang dibutuhkan dalam mengembangkan diktat pembelajaran yang benar; 6) Menyusun lembar observasi kepala sekolah dan guru dalam pengembangan diktat pembelajaran melalui pendekatan *enabling actions*; 7) Menyusun lembar penilaian kepala sekolah untuk melihat diktat pembelajaran yang dibuat guru.

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I, Kepala sekolah melaksanakan aktivitas tahapan dengan menggunakan empat langkah-langkah *enabling actions* dalam mengajak guru mengembangkan penyusunan diktat pembelajaran yaitu sebagai berikut ini.

Kepala sekolah menyampaikan tentang Pedoman kegiatan pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan (PKB) dan angka kreditnya yang diterbitkan oleh tahun 2010. Pembahasan yang utama adalah guru seharusnya dapat menyusun diktat pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajar. Guru diberikan kesempatan untuk menanggapi permasalahan tersebut. Sebagian besar guru belum pernah mengetahui maupun membaca tentang isi pedoman tersebut sehingga guru merasa tidak tahu apa yang seharusnya dilakukan dari buku pedoman tersebut.

Kepala sekolah sekolah selanjutnya menyampaikan kepada guru ditawarkan apakah mereka tahu bagaimana cara melakukan pembuatan diktat pembelajaran berdasarkan pedoman Kemendiknas tersebut. Guru menanggapi selama ini mereka belum pernah mencoba menulis atau membaca contoh dari diktat pelajaran. Selama ini guru banyak membaca dan menggunakan buku teks atau lembar kerja siswa (LKS) sehingga guru belum dapat membayangkan bentuk dari diktat pembelajaran tersebut. Mereka menyadari bahwa mereka belum tahu bagaimana cara melakukan atau membuatnya.

Kepala sekolah menyampaikan tentang kegunaan dari guru bila mengembangkan diktat pembelajaran yaitu dapat membantu mempermudah belajar siswa dan diktat pembelajaran dapat digunakan untuk unsur penilaian angka kredit untuk kenaikan pangkat jabatan. Guru menanggapi menyadari tentang kegunaan dari diktat pembelajaran yang dapat digunakan sebagai kegiatan pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan (PKB)

Kepala sekolah menyampaikan permasalahan tentang hambatan atau kendala apa yang guru hadapi untuk mewujudkan diktat pembelajaran yang seharusnya guru perlu mengembangkannya. Guru menanggapi perlunya pengetahuan yang harus dimi-

liki melalui diklat dan bimbingan secara berkala tentang cara-cara mengembangkan diktat pembelajaran tersebut.

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti dibantu kolaborator. Hasil pengamatan kolaborator dalam mengobservasi implementasi pengembangan diktat pembelajaran melalui *enabling actions* sebagai berikut. Pelaksanaan pengembangan diktat pembelajaran melalui *enabling actions* pada aktivitas kepala sekolah masih mengalami kendala. Beberapa kendala tersebut adalah 1) Penjelasan dan penyampaian esensi pedoman PKB kurang runtut; 2) Penyampaian prosedur penyusunan diktat yang sesuai dengan pedoman kurang jelas bagi guru. KS belum menyampaikan sistematika penulisan diktat; 3) KS belum memberikan uraian atau penjelasan tentang landasan pengembangan PKB bagi guru; dan 4) KS kurang mampu memprediksi kendala atau hambatan yang dialami masing-masing guru kelas sesuai mapel diktat.

Kendala guru dalam melaksanakan pengembangan penyusunan diktat antara lain 1) Sebagian besar guru menanggapi dengan antusias akan tetapi mereka belum memahami PKB; 2) Guru merasa belum memahami bagaimana cara membuat diktat; 3) Sebagian besar sudah memahami pentingnya diktat dan penyusunan diktat untuk pembelajaran dan kenaikan pangkat namun belum mampu mengimplementasikan; dan 4) Guru memerlukan pelatihan dan pendampingan penyusunan diktat.

Dalam penyusunan diktat pembelajaran guru, ditemukan beberapa hal yang mencakup (1) Judul cover depan, 2 diktat belum dibuat cover; (2) Lembar pengesahan, baru 3 diktat yang disahkan; (3) Kata Pengantar, ada 4 diktat belum ada kata pengantarnya; (4) Daftar isi, baru 3 diktat yang ada daftar isinya; (5) Penjelasan tujuan diktat pembelajaran, baru 4 diktat yang ada dan

2 diktat belum ada penjelasan tujuan; (6) Penjelasan tujuan bab, ada 2 diktat belum sesuai dalam membuat tujuan atau belum mengacu indikator; (7) Uraian isi pelajaran, penjelasan teori, sajian contoh, soal latihan sebagian sudah mengacu; dan (8) Daftar Pustaka, baru 3 diktat yang sudah menuliskan. Sebagian besar diktat yang dibuat oleh guru SD Negeri Jetis 1 pada siklus 1 sudah meliputi komponen diktat, tetapi diktat yang telah dibuat belum sesuai dengan esensi komponen pada panduan penyusunan diktat. Secara umum hal tersebut disebabkan karena sebagian besar guru belum pernah mengetahui maupun membaca tentang isi pedoman PKB sehingga guru merasa tidak tahu apa yang seharusnya dilakukan dari buku pedoman tersebut. Guru belum pernah mencoba menulis atau membaca contoh dari diktat pelajaran. Selama ini guru banyak membaca dan menggunakan buku teks atau lembar kerja siswa (LKS) sehingga guru belum dapat membayangkan bentuk dari diktat pembelajaran tersebut. Guru merasa belum tahu bagaimana cara melakukan atau membuatnya. Hasil rata-rata penilaian diktat pembelajaran yang disusun guru pada siklus I sebesar 65,3.

Solusi yang direkomendasikan sebagai perbaikan tindakan pada siklus II yaitu 1) KS menyelenggarakan pelatihan tentang pedoman PKB, penyusunan RPP dan penyusunan diktat; 2) Pendampingan bagi guru-guru dalam mengembangkan RPP yang sesuai dengan acuan standar proses dan pedomannya; 3) Diskusi tentang pengembangan materi untuk menguraikan materi dalam fakta, konsep dan prosedur; 4) Pendampingan bagi guru dalam membuat contoh yang mewakili konsep yang esensial; 5) Guru diajak untuk membuat kalimat yang sederhana dan sesuai bahasa anak; 6) Guru diajak berlatih untuk membuat soal sesuai tingkatan kognitif sesuai taxonomy Bloom; dan 7) Guru diajak

untuk berdiskusi terkait sistematika dan tata tulis diktat pelajaran.

Siklus II

Perencanaan sama seperti pada siklus I. Pada siklus II terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki kekurangannya pada siklus I. Pendampingan pengembangan diktat pembelajaran melalui pendekatan *enabling actions* pada siklus II dilaksanakan tiga kali pertemuan, dengan beberapa langkah-langkah.

Kepala sekolah menyampaikan tentang Pedoman kegiatan pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan (PKB) dan angka kreditnya yang diterbitkan tahun 2010. Kepala Sekolah menyetujui rencana pelatihan tentang pedoman PKB, penyusunan RPP dan penyusunan diktat. Kepala sekolah melaksanakan pendampingan bagi guru-guru dalam mengembangkan RPP yang sesuai dengan acuan standar proses dan pedomannya. Hal ini dilakukan untuk menjabarkan KD, indikator sampai dengan tujuan pembelajaran yang akan digunakan dalam diktat pelajaran. Guru menanggapi permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan diktat. Sebagian besar guru telah mengetahui maupun membaca tentang langkah-langkah penyusunan diktat sesuai dengan pedoman.

Kepala sekolah selanjutnya menyampaikan kepada guru dan menawarkan apakah mereka tahu bagaimana cara melakukan pembuatan diktat pembelajaran berdasarkan pedoman Kemendiknas tersebut. Kepala sekolah melakukan diskusi tentang pengembangan materi untuk menguraikan materi dalam fakta, konsep dan prosedur. Selain itu, kepala sekolah juga melaksanakan pendampingan guru dalam membuat contoh yang mewakili konsep yang esensial. Untuk memudahkan penulisan diktat pelajaran, guru diajak untuk membuat kalimat yang

sederhana dan sesuai bahasa anak. Guru diajak berlatih untuk membuat soal sesuai tingkatan kognitif taksonomi Bloom. Guru diajak untuk berdiskusi terkait sistematika dan tata tulis diktat pelajaran. Melalui langkah ini, guru dapat menyusun bentuk dari diktat pembelajaran sesuai sistematika dan tata tulis yang baik. Mereka tampak merasa senang telah mengetahui bagaimana cara melakukan atau membuat diktat.

Kepala sekolah menyampaikan tentang kegunaan dari guru bila mengembangkan diktat pembelajaran yaitu dapat membantu mempermudah belajar siswa dan diktat pembelajaran dapat digunakan untuk unsur penilaian angka kredit untuk kenaikan pangkat jabatan. Guru menanggapi menyadari tentang kegunaan dari diktat pembelajaran yang dapat digunakan sebagai kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) dan memudahkan siswa dalam belajar.

Kepala sekolah menyampaikan permasalahan tentang hambatan atau kendala apa yang guru hadapi untuk mewujudkan diktat pembelajaran yang seharusnya guru perlu mengembangkannya. Kepala sekolah mereview bersama dan memberikan pendampingan secara personal kesulitan atau hambatan yang dihadapi masing-masing guru. Guru merasa terbantu dan lebih mudah dalam menyelesaikan penyusunan diktat pembelajaran yang sesuai dengan pedoman.

Pada observasi siklus II, kolaborator mengamati aktivitas kepala sekolah dalam pelaksanaan pengembangan diktat pembelajaran melalui *enabling actions*. Guru sudah melakukan langkah sesuai dengan rencana dan perbaikannya. Kepala sekolah sudah dapat menyampaikan esensi pedoman PKB dan landasan pengembangan PKB bagi guru secara runtut sehingga guru mudah memahami prosedur penyusunan diktat yang sesuai dengan pedoman. Kepala Sekolah sudah

menyampaikan sistematika penulisan diktat dan telah mampu memprediksi kendala atau hambatan yang dialami masing-masing guru kelas sesuai diktat yang disusun guru. Guru sudah dapat melaksanakan pengembangan penyusunan diktat dengan baik sesuai dengan perencanaan. Guru menanggapi dengan antusias penjelasan kepala sekolah. Guru telah memahami bagaimana cara membuat diktat. Guru telah memahami pentingnya diktat dan penyusunan diktat untuk pembelajaran dan kenaikan pangkat.

Secara umum diktat pembelajaran yang dibuat guru sudah sesuai dengan pedoman PKB. Guru nampak sudah mengetahui apa yang seharusnya dilakukan, bagaimana cara melakukan dan hambatan yang dihadapi dalam penyusunan diktat. Guru antusias dalam mencoba menulis, membaca dan memperbaiki diktat pelajaran. Semua guru telah dapat menyusun diktat pembelajaran dengan baik sesuai dengan pedoman. Hasil rata-rata penilaian diktat pembelajaran yang disusun oleh guru pada siklus II sebesar 94,4.

Refleksi siklus II diperoleh hasil bahwa rekomendasi pada perencanaan telah dilaksanakan kepala sekolah dengan baik dan memperoleh hasil yang sesuai yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengamatan siklus II, pelaksanaan tindakan pada siklus II pelaksanaan pendampingan berlangsung lebih kondusif. Komunikasi antara kepala sekolah dan guru semakin baik. Hal tersebut menimbulkan peningkatan kesadaran para guru bahwa guru perlu melakukan refleksi diri untuk berupaya meningkatkan profesionalitas dalam mencapai pembelajaran yang sesuai harapan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Hal ini berdampak pada peningkatan kompetensi belajar dan kualitas pembelajaran. Indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini telah tercapai pada siklus II.

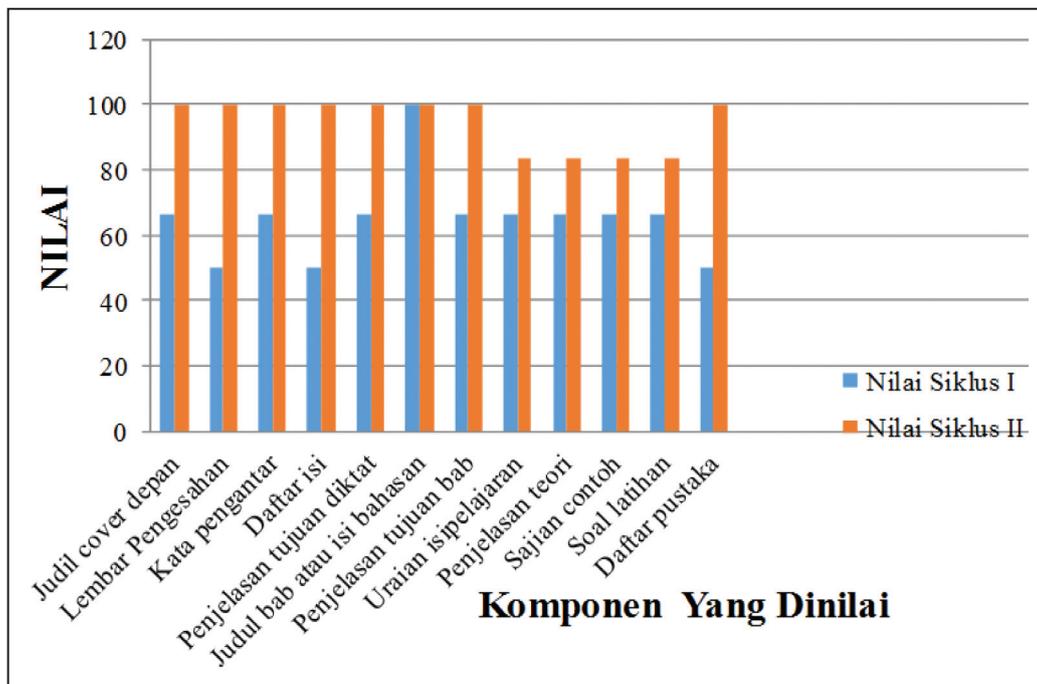
Pembahasan

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pendampingan pengembangan diktat pembelajaran pada siklus I telah berjalan sesuai waktu yang telah disepakati. Hasil pengamatan terhadap diktat guru yang telah disusun sebagian besar komponen diktat pembelajaran telah dituliskan secara lengkap. Pengembangan diktat pembelajaran melalui pendekatan *enabling actions* telah terlaksana baik untuk aktivitas kepala sekolah, maupun aktivitas guru. Hasil dari siklus I secara keseluruhan komponen diktat pembelajaran telah dipenuhi namun masih terdapat beberapa kekurangan. Hal ini terjadi karena guru masih kesulitan dalam menjabarkan KD, indikator dan tujuan pembelajaran menjadi jabaran komponen diktat pelajaran. Selain itu, guru kesulitan dalam membuat kalimat yang sesuai dengan usia dan kebutuhan siswa. Namun guru telah menerima dan menyadari sepenuhnya kekurangan tersebut karena setiap guru diajak oleh kepala seko-

lah untuk melihat panduan yang berlaku. Dengan demikian guru mengetahui pula bahwa landasan pengembangan silabus ada ketentuan yang merupakan acuan penyusunannya. Dengan demikian mempermudah untuk memberikan arahan untuk diadakan perbaikan.

Setelah diselenggarakan pelatihan tentang pedoman PKB, penyusunan RPP dan penyusunan diktat, sebagian besar guru sudah mampu memahami pedoman PKB, penyusunan RPP dan penyusunan diktat. Melalui pelaksanaan pendampingan bagi guru-guru dalam mengembangkan diktat pelajaran, guru mampu menyusun diktat pembelajaran dari RPP standar proses yang disusun sendiri .

Melalui diskusi tentang pengembangan materi, guru dapat menguraikan materi dalam fakta, konsep dan prosedur sesuai dengan tuntutan SK-KD, indikator dan tujuan materi diktat. Melalui pendampingan tentang penyusunan sajian contoh, guru mampu mengembangkan contoh soal pada



Gambar 1. Hasil Perbandingan Diktat Pembelajaran Guru pada Siklus I dan Siklus II

diktat sesuai konsep esensial yang meliputi contoh fakta, konsep, prinsip dan prosedur. Dalam penulisan sajian contoh dan sajian soal, guru disarankan untuk membuat kalimat yang sederhana dan sesuai bahasa anak. Melalui pembiasaan latihan dalam pembuatan soal, guru mampu membuat soal sesuai tingkatan kognitif taksonomi Bloom. Berikut gambar 1 ini ditampilkan hasil perbandingan pengamatan diktat pembelajaran guru pada siklus I dan Siklus II.

Dengan diterapkannya pendekatan *enabling actions* dalam pengembangan diktat pembelajaran ini ternyata mengubah cara berpikir dan cara bertindak. Perubahan-perubahan hasil siklus I dan siklus II ini tampak antara lain 1) guru membuat RPP sendiri dan melakukan pengkajian komponen RPP yang berkaitan dengan pengembangan diktat pelajaran; 2) sumber belajar dari penerbit lain tidak begitu saja diterima tetapi didiskusikan; 3) pengembangan diktat pembelajaran tidak sekedar mempersiapkan dokumen administrasi tetapi sebagai acuan untuk menjadi sumber belajar dalam melaksanakan pembelajaran; dan 4) penyusunan diktat pembelajaran dilaksanakan melalui melakukan, mencoba, membuat dan mengoreksi kembali diktat yang telah disusun.

Melalui proses pendampingan pengembangan diktat pembelajaran melalui pendekatan *enabling actions* menunjukkan terjadinya keharmonisan komunikasi dua arah antara kepala sekolah dan guru dalam memberikan arahan, anjuran, ajakan kepada guru untuk melakukan perubahan dan inovasi untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Selain itu, terciptanya kondisi untuk selalu melakukan refleksi diri terhadap tugas-tugas yang seharusnya direncanakan maupun dikerjakan oleh guru dalam penyusunan diktat pelajaran.

Simpulan

Melalui pendekatan *enabling actions* ternyata dapat meningkatkan kemampuan guru untuk menyusun diktat pembelajaran pada satu semester. Terjadinya partisipasi aktif, antusiasme dan semangat guru dalam penyusunan diktat pembelajaran menciptakan sumber belajar yang sesuai kebutuhan sehingga siswa dapat belajar secara bermakna. Hasil rata-rata penilaian diktat pembelajaran yang disusun oleh guru sebagai berikut: rata-rata penilaian diktat guru pada siklus I sebesar 65,3 dan rata-rata penilaian diktat meningkat pada siklus II menjadi 94,4. Diktat pembelajaran yang disusun guru sesuai dengan pedoman. Guru diharapkan selalu kreatif dan tekun menulis sehingga dapat menghasilkan diktat pembelajaran tiap semester sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang diajarkan.

Daftar Pustaka

- Arcaro, Jerome S. (2005). *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2010). *Petunjuk Teknis Pengembangan Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas
- Kemendiknas. (2010). *Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Wibowo. 2006. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.